

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahapan yang strategis sebagai upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang bermutu yang dilakukan secara bertahap, sistematis dan menjadi tanggung jawab Pemerintah dan masyarakat (Tedjawati, 2011). Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada Pasal 1 ayat 14 : dinyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (Yufiarti, 2018).

Anak usia dini merupakan masa keemasan atau disebut "*golden age*" karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang dengan cepat (Amini, 2014). Berdasarkan SSGI 2021 prevalensi stunting menunjukkan penurunan dari 27,7% di tahun 2019 menjadi 24,4%. Angka ini masih berada di atas standar yang ditetapkan oleh WHO yaitu 20%. Namun pada kenyataannya hasil Riskesdas 2018 menunjukkan adanya masalah gizi kurang pada umur 4–6 Tahun yaitu 14,5%. Stunting dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak yang berhubungan dengan peningkatan kerentanan anak terhadap penyakit, baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular (PTM) serta peningkatan resiko kelebihan berat badan dan obesitas, sedangkan kekurangan gizi pada anak usia dini berdampak pada gangguan pertumbuhan yang mengakibatkan perkembangan di kemudian hari (Ramlah, 2021).

Penyebab masalah gizi pada anak usia dini dipengaruhi oleh pola asuh, sehingga anak usia dini tidak mendapatkan praktik pemberian makan yang memadai dan makanan pendamping yang sesuai. Pola

pengasuhan anak usia dini dapat berpengaruh besar terhadap asupan gizi seimbang yang akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak (Fadlillah, dkk, 2020). Optimalisasi tumbuh kembang anak berkaitan dengan edukasi gizi seimbang di lembaga PAUD masih minim dilaksanakan, pelayanan gizi masih sebatas pada makan bersama dan membawa bekal makan sehat (Ambari, dkk, 2018).

PAUD memegang peranan penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak di masa depan (Tedjawati, 2011). PAUD merupakan tahap awal dimana anak diberikan bimbingan dan stimulasi bagi perkembangan anak yang berkaitan dengan gizi seimbang. Peran guru PAUD dituntut mampu merancang kegiatan yang menarik dan menantang, melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, dapat mengamati dan mencatat proses tumbuh kembang anak didiknya, dan mengevaluasi program kegiatan main atau pembelajaran yang telah dilakukannya (Maryatun, 2016).

Guru berperan penting sebagai salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan anak dalam bidang kesehatan dan gizi (Lleniwati, 2021). Guru perlu memperhatikan asupan makanan anak ketika di sekolah, memperhatikan orang yang berjualan jajanan sehat dan tidak mengandung zat yang akan membahayakan kesehatan anak di lingkungan sekolah (Aminah *et al.*, 2021). Guru dapat mengenalkan anak-anak tentang pentingnya gizi dan jenis-jenis makanan yang mengandung gizi. Pentingnya pengenalan gizi seimbang berguna agar anak dapat memahami akan pentingnya gizi bagi tubuh, sehingga memberikan pengetahuan anak dalam mengkonsumsi makanan sehari-hari. Untuk meningkatkan kesadaran gizi pada anak, maka guru dapat mensiasati kegiatan yang menyenangkan dengan mengajak anak untuk makan bersama, kegiatan makan bersama dapat memotivasi anak dalam meningkatkan nafsu makan, dimana anak akan bersama-sama dengan teman-temannya berlomba-lomba untuk menghabiskan makanan bekal. Dari kegiatan makan bersama tersebut guru dapat memberikan pengarahan tentang kebutuhan tubuh akan makanan, tubuh memerlukan

makanan untuk menghasilkan energi untuk bergerak dan berpikir serta dengan asupan makanan tubuh dapat bekerja dengan optimal (Saijah, dkk, 2015). Guru juga perlu memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi promosi kesehatan, gizi, dan stimulasi anak usia dini perlu dilakukan secara terpadu untuk mencapai potensi perkembangan, dukungan gizi, pencegahan dan pengobatan penyakit anak secara optimal (Paramashanti dan Sulistyawati, 2018). Salah satu bentuk promosi kesehatan dilakukan melalui pendidikan yang berupaya agar masyarakat berperilaku kesehatan yang baik (Notoatmodjo, 2007) .

Menurut Jukes (2008), program pendidikan kesehatan dan gizi pada anak usia dini menjadi salah satu cara untuk menerapkan intervensi kesehatan global secara sederhana dan efektif. Pendidikan mengenai gizi penting dilakukan untuk mewujudkan perilaku memilih makanan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, dengan adanya peningkatan pengetahuan maka diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik terhadap gizi dan kesehatan. Pengetahuan gizi menjadi faktor penting dalam memengaruhi perilaku gizi individu, keluarga, dan masyarakat (Demirozu, dkk, 2012). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dengan memberikan edukasi pada anak dalam bentuk praktik secara langsung, yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama. Hal ini penting dilakukan bagi anak untuk memperoleh pengetahuan gizi dari berbagai sumber seperti sekolah, media cetak, maupun media elektronik (Khomsan, dkk, 2009).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pihak sekolah di tujuh PAUD Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa dengan cara wawancara kepada pihak sekolah didapatkan informasi bahwa jumlah siswa di tujuh PAUD Desa Wonosari tahun ajaran baru yaitu 182 orang dan jumlah guru di tujuh PAUD Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa yaitu 19 orang. Tujuh PAUD di Desa Wonosari tersebut melakukan program kegiatan makan bersama dengan membawa makanan bekal masing-masing dari rumah, sehingga dapat

mendukung pertumbuhan anak dalam bidang kesehatan dan gizi dan mewujudkan perilaku memilih makanan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun peranan guru saat makan bersama adalah berkumpul bersama siswa dan memperhatikan serta mengajarkan kepada siswa bahwa makanan tersebut bergizi dan sehat.

Selain itu, terdapat program pemberian makanan tambahan yang dilakukan oleh enam PAUD di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa yaitu PAUD Kartini, TK Mutiara, TK Sinar Kasih, TK Nurul Ihsan Nawawi, TK Amal Ridho dan TK Ash Sholihin berupa burger, teh manis, salad buah, madu, bubur kacang hijau, bubur ayam biskuit, telur buah-buahan, roti, jus, dan susu. Sedangkan TK Almuctarya tidak memiliki program pemberian makanan tambahan.

Peneliti menjadikan Desa Wonosari sebagai tempat penelitian karena desa tersebut merupakan salah satu daerah Lokasi Fokus (Lokus) penanganan stunting di Deli Serdang dengan berdasarkan laporan Surat Bappeda Kabupaten Deli Serdang Nomor : 050/601 BPDS/2021 Tentang Penetapan Desa Prioritas Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 pada tanggal 15 Maret 2021.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi tentang gizi seimbang terhadap pengetahuan dan sikap guru PAUD di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang gizi seimbang terhadap pengetahuan dan sikap guru PAUD di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa.

2. Tujuan Khusus

1. Menilai pengetahuan guru PAUD di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa sebelum diberikan edukasi tentang gizi seimbang.
2. Menilai pengetahuan guru PAUD di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa sesudah diberikan edukasi tentang gizi seimbang.

3. Menilai sikap guru PAUD di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa sebelum diberikan edukasi tentang gizi seimbang.
4. Menilai sikap guru PAUD di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa sesudah diberikan edukasi tentang gizi seimbang.
5. Menganalisis pengaruh sebelum edukasi terhadap pengetahuan guru PAUD di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa tentang gizi seimbang.
6. Menganalisis pengaruh sesudah edukasi terhadap pengetahuan guru PAUD di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa tentang gizi seimbang.
7. Menganalisis pengaruh sebelum edukasi terhadap sikap guru PAUD di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa tentang gizi seimbang.
8. Menganalisis pengaruh sesudah edukasi terhadap sikap guru PAUD di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa tentang gizi seimbang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru PAUD

Menyampaikan informasi tentang gizi seimbang pada orang tua dan anak usia dini.

2. Bagi Sekolah

Sebagai sumber informasi perubahan pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang pada guru PAUD.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian.